

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 6 pasal 19 ayat 1 pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Kemudian pada pasal 20 ayat 1 menyatakan perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pasal 5 uu pendidikan tinggi di sebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha ESA dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, tranpil, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa sehingga perguruan tinggi bertanggung jawab menjadi motor perubahan mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang di miliki oleh mahasiswanya.

Riset yang dilakukan oleh Asnandi (200) terhadap 5 perguruan tinggi negara di Indonesia ditemukan bahwa hampir 75% respondet (mahasiswa) tidak memiliki rencana yang jelas setelah lulus. Hal ini tidaklah mengherankan jika setiap tahunnya akan selalu muncul pengangguran terdidik di indonesia yang angkanya akan semakin membludak. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakemas)

mengemukakan fenomena ironis yang muncul di dunia pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi. Hal ini di perkuat oleh Berita Resmi Statistik dan Badan Pusat Statistik, di lihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hanya terjadi pada tingkat pendidikan Universitas yaitu sebesar 0,71% dari 5,18% pada Agustus 2017 menjadi 5,89% pada Agustus 2018, sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya menurun .

Pengangguran, sebuah perkataan yang sudah tidak asing lagi di negara kita. Masalah pengangguran merupakan masalah klasik yang ada di Indonesia. Karena pengangguran merupakan masalah negara yang hingga saat ini belum bisa teratasi secara tuntas. Pengangguran berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, keamanan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Jelas permasalahan ini menjadi sosial tatkala menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi makro. (Jamal Ma'mur Asmani: 2011)

Beberapa alasan pentingnya pembangunan kewirausahaan adalah Pertama, kewirausahaan banyak melahirkan kreativitas dan inovasi baru dalam melakukan usaha maupun teknologi, kedua kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru, Ketiga, Kewirausahaan sering kali meningkatkan kualitas kompetisi yang berujung pada nilai tambah bagi masyarakat, Keempat, menurunnya biaya dan waktu yang timbal akibat

ketidakpastian, Kelima, kesejahteraan pada dasarnya adalah sebuah *created wealth*, bukan *inherited wealth*.

Tumbuhnya kesadaran bahwa pertumbuhan ekonomi nasional, ditandai dengan penciptaan berbagai lapangan pekerjaan baru, hanya dapat terjadi jika muncul wirausahaan-wirausahaan muda baru yang tercerahkan (*a newly young and enlightened entrepreneurs*) sehingga dari sinilah sesungguhnya peran strategis perguruan tinggi sebagai institusi yang paling mungkin untuk menghasilkan lulusan agar bergerak menjadi wirausahawan. Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah sebagian besar para lulusan perguruan tinggi masih berorientasi mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Hasil *survey* yang dilakukan Badan Pusat Statistik, menunjukkan makin tinggi tingkat pendidikan, makin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. (Badan Pusat Statistik, 2023) Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta orang, naik 4,20 juta orang dibanding angkatan kerja Februari 2021 tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) naik sebesar 0,98 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 135,61 juta orang, naik sebanyak 4,55 juta orang dari Februari 2021. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (0,37 persen poin) sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu sektor jasa lainnya (0,51 persen poin), tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun

sebesar 0,43 persen poin di bandingkan dengan Februari 2021. Berikut data pengangguran menurut Badan Pusat Statistik Februari 2022.

Data dari kementerian koperasi dan UMKM (usaha mikro kecil menengah 2020), menyatakan bahwa rasio kewirausahaan indonesia baru sekitar 3,47 persen dari jumlah penduduk di indonesia sekitar 270 juta jiwa. Namun apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN dinilai masih cukup rendah, seperti singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailan 4,26 persen serta malaysia 4,74 persen rasio wirausaha. Menjadi tantangan bagi usia produktif di indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha di negara ASEAN dengan menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di indonesia. (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020)

Hubungan antara kewirausahaan dan perbankan syariah secara rasional adalah kewirausahaan dan perbankan syariah mengenai pembiayaan syariah, religiusitas, primordialisme pengusaha dan pengaruhnya terhadap sikap pengusaha dalam memiliki pembiayaan di bank syariah.

Fenomena rendahnya motivasi berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai

pencari kerja (job seeker) apa bila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Jurusan Perbankan Syariah terdapat mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan ini dapat membuat mahasiswa berusaha menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk itu semua masyarakat khususnya mahasiswa yang memiliki kreatifitas dan bekal ilmu yang telah di perolehnya, sebaiknya memiliki mindsed untuk menjadi entrepreneur dari pada mengandalkan ijazah maupun gelar akademiknya untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan data dan fakta tersebut maka penelitian ini sangat penting mengingat kurangnya sumber daya manusia yang menggeluti dunia kewirausahaan di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN KENDARI dalam klaim berwirausaha namun belum dalam katagori yang kuat.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan merasa mempunyai kewajiban atas situasi tersebut. Oleh karena itu mata kuliah kewirausahaan ditetapkan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa dari semua program studi yang ada. Pemberian mata kuliah kewirausahaan tersebut dimaksudkan untuk membekali para mahasiswa baik teori maupun praktik sebagai entrepreneur setelah lulus nantinya. Sehingga di samping

mempersiapkan sebagai calon pendidik, para mahasiswa mempunyai jiwa dan karakter sebagai rentrepreneur.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui mahasiswa prodi perbankan syariah dalam hal berwirausaha dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Prodi Perbankan Syariah IAIN Kendari.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan perbankan syariah. Oleh karena itu ada faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa, yaitu dengan Mata kuliah kewirausahaan. Peneliti melakukan observasi di Prodi Perbankan Syariah IAIN Kendari karena untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai tanggapan dan harapan lembaga keuangan syariah di IAIN Kendari terhadap pembukaan program studi perbankan syariah di IAIN sebagai pengguna lulusan program studi tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu Bagaimana pengaruh mata kuliah

kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa prodi perbankan syariah iain kendari.

1.5. Manfaat penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan di IAIN KENDARI yang dapat di gunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya mata kuliah kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi

1.6 Definisi Operasional

1. Mata Kuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk menemukan peluang di dunia kerja. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin tinggi, lulusan perguruan tinggi di harapkan mampu memiliki *mindset* yang *out of the box* dengan bekal ilmu tersebut.
2. Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. motivasi

berwirausaha antara lain keinginan dan minat memasuki dunia usaha, harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, dan dorongan lingkungan.

3. Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Motivasi berwirausaha antara lain keterampilan berfikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan keterampilan bergaul antar manusia.
4. Program studi Perbankan Syariah merupakan suatu program terintegrasi yang bertujuan untuk memfasilitasi terbentuknya sarjana-sarjana berakhlakul karimah, memiliki keahlian manajerial dan kewirausahaan yang mumpuni untuk bergelut di sektor lembaga keuangan syari'ah maupun bisnis secara umum.

